BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuannya. Disiplin tidak hanya mencerminkan kepatuhan pegawai terhadap peraturan dan kebijakan lembaga, tetapi juga menggambarkan tingkat tanggung jawab, komitmen, dan prefesionallisme dalam melaksanakan tugas. pegawai yang memiliki disiplin kerja tinggi cenderung menunjukkan perilaku kerja yang konsisten, tepat waktu, serta berorientasi pada hasil. Sebaiknya, rendahnya disiplin kerja dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penurunan produktivitas, meningkatnya tingkat absensi, hingga terganggunya suasana kerja secara keseluruhan (Agustriyana, 205).

Disiplin yang tinggi menunjukkan tingkat tanggung jawab seseorang terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya. Sikap disiplin tersebut mampu menumbuhkan semangat serta motivasi kerja yang pada akhirnya berkontribusi terhadap tercaplainya tujuan organisasi, pegawai, maupun masyarakat. Namun demikian, permasalahan terkait kedisiplinan, khususnya di kalangan pegawai, masih menjadi perhatian serius masyarakat. Berbagai pelanggaran dan kasus ketidaksiplinan pegawai kerap menimbukan hambatan dalam optimalisasi pencapaian tujuan lembaga, terutama di lingkungan pemerintahan. Allah SWT berirma dalam QS. At-Taubah ayat 05:

UIN IMAM BONJOL PADANG

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗوَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya:

“Dan katakanah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasu-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, au diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ayat ini menegaskan pentingnya bekerja dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan kedisiplinan, karena setiap amal perbuatan manusia akan dinilai dan diawasi oleh Allah, Rasul, dan sesama manusia. Disiplin kerja dalam Islam tidak hanya bermakna menaati aturan organisasi, tetapi juga bentuk ketaatan spiritua karena setiap pekerjaan merupakan amanah yang keak akan dipertanggungjawabkan (Ad-Dimasyqi, 999).

lembaga dituntut untuk menciptakan lingkungan kerja yang mampu menumbuhkan kesadaran disiplin di antara para pegawlainya, baik melalui penerapan aturan yang tegas maupun pemberian motivasi dan keteladanan dari pimpinan . Sellain itu, disiplin kerja juga sering dikaitkan dengan faktor-faktor lain seperti kepemimpinan, motivasi, budaya organisasi, dan kepuasan kerja yang slaing memengaruhi dalam membentuk perilaku kerja individu (Wulandari and Winarningsih, 206).

Pemimpin adalah salah satu elemen yang memiliki peran krusia dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai. Seorang pemimpin adalah individu yang mampu mengarahkan dan mengajak orang lain untuk mengikutinya. Pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu memengaruhi karyawan agar menyelaraskan tujuan pribadi mereka dengan tujuan organisasi, sehingga

UIN IMAM BONJOL PADANG

bersama-sama berkontribusi dalam mewujudkan visi dan misi organisasi (Pratiknjo, 209).

Situasi ini mengharuskan setiap pemimpin untuk secara serius memperhatikan pembinaan, penggerakan, dan pengarahan seluruh potensi pegawai di lingkungan kerjanya, sehingga tercipta stabiitas organisasi dan peningkatan disiplin kerja pegawai yang selaras dengan tujuan organisasi (Dwi Oktavia Nur Cahyanti, Nuru Umi Ati, 202). Disiplin kerja karyawan akan meningkat apabila seorang pemimpin mampu menjalankan fungsinya secara efektif. Pemimpin yang berperan dengan fungsi instruktif, konsutatif, dan pengendalian yang tepat dapat menumbuhkan kesadaran disiplin di kalangan pegawai.

Hadari Nawawi dan Martini Hadari membagi fungsi kepemimpinan terbagi menjadi tiga fungsi pokok, yaitu:

1. Fungsi Instruktif

   Pemimpin berperan sebagai pemberi perintah atau petunjuk yang harus diaksanakan oleh bawahan. Fungsi ini menekankan pada komunikasi satu arah, di mana pemimpin memberikan arahan secara jelas agar tugas dapat diaksanakan sesuai dengan tujuan organisasi.

2. Fungsi Konsutatif

   Pemimpin berperan sebagai tempat berkonsutasi bagi bawahan. Dalam fungsi ini, komunikasi bersifat dua arah; pemimpin memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menyampaikan pendapat, saran, atau pertimbangan sebelum keputusan diambill.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Fungsi Pengendalian

   Pemimpin melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana, prosedur, dan tujuan organisasi. Fungsi ini juga menclakup evaluasi dan pemberian umpan balik bagi bawahan (Nawawi and Hadari, 202).

Fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan disiplin pegawai berperan sebagai pengarah, teladan, dan pengendai perilaku kerja dalam organisasi. Pemimpin yang efektif menetapkan aturan dan standar kerja yang jelas, memberikan contoh kedisiplinan melalui sikap dan tindakan, serta menegakkan peraturan secara adil dan konsisten. Selain itu, pemimpin juga berfungsi memotivasi dan membina pegawai melalui komunikasi yang baik, pemberian penghargaan, serta penerapan sanksi yang proporsional. Dengan pelaksanaan fungsi kepemimpinan yang tepat, disiplin kerja pegawai dapat meningkat sehingga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang tertib, produktif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi (Hasibuan, 2007).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan merupakan lembaga negara yang bertugas melaksanakan pemerintahan dan pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Aparatur Sipill Negara No. 5 Tahun 204. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan memiliki staf 522 orang, pegawai kantor berjumlah 64 orang, dan mengepalai 5 KUA Kecamatan. Oleh karena itu, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan memegang peran penting

dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai guna mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) (Kementerian Agama Kab. Pesisir Selatan, 2025).

Berdasarkan wawancara penulis pada tangga 3 Oktober 2025 dengan Bapak H. Jarmil, S.Th.I selaku Kepala Kepegawaian, beliau mengungkapkan bahwa masih ada pegawai yang kurang disiplin dalam bekerja dibuktikan dengan masih adanya pegawai yang meninggakan kantor pada saat jam kerja, masih adanya pegawai yang beum menyerahkan tugas laporan tepat waktu, dan masih adanya karyawan yang tidak mengikuti diklat (peningkatan kompetensi karyawan).

Berdasarkan hasil observasi penulis, ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan sebagian pegawai masih perlu ditingkatkan. Hal ini terihat dari adanya pegawai yang masih meninggakan kantor pada saat jam kerja tanpa alasan yang jelas, serta beberapa pegawai yang belum mampu menyelesaikan dan menyerahkan laporan tugas tepat waktu. Selain itu, penulis juga mengamati bahwa masih terdapat karyawan yang bermain hp ketika jam kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan dan komitmen terhadap pengembangan prefesional masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari pihak instansi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Fungsi Kepemimpinan Kepala Kantor dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Fungsi Kepemimpinan Kepala Kantor dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan?"

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menfokuskan pada beberapa batasan masalah berikut ini:

1. Fungsi Instruktif Kepala Kantor dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Fungsi Konsultatif Kepala Kantor dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Fungsi Pengendalian Kepala Kantor dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi instruktif Kepala Kantor dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui fungsi konsutatif Kepala Kantor dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Untuk mengetahui fungsi pengendalian Kepala Kantor dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan memperluas pemikiran hasanah ilmu pengetahuan dakwah bagi penulis khususnya, dan dapat dijadikan bahan studi banding bagi peneliti selanjutnya yang juga membahas masalah yang serupa.
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh pada Prodi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
3. Memberikan informasi, pemikiran, dan sumbangan saran bagi Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai.
4. Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana sosiall (S.Sos) dalam program studi Strata Satu (S) pada Prodi Manajemen Dawah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penggunaan istilah-istilah oleh penulis dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan terkait istilah-istilah yang dipergunakan tersebut, yaitu:

Fungsi Kepemimpinan : Peran, tugas, atau kewenangan yang dijalankan oleh seorang pemimpin dalam mengelola, mengarahkan, dan membimbing pegawainya agar tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi kepemimpinan terbagi menjadi 5 bagian diantaranya fungsi intruktif, fungsi konsutatif, fungsi partisipasi, fungsi deegasi, dan fungsi pengendalian.

Disiplin Kerja : Sikap dan perilaku seseorang dalam menaati aturan, ketentuan, serta prosedur yang berllaku di lingkungan kerja secara konsisten dan bertanggung jawab. Menclakup berbagai aspek, seperti ketepatan waktu, ketaatan pada peraturan, pelaksanaan tugas sesuai standar yang ditetapkan, dan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah fungsi kepemimpinan Kepala Kantor yang mencakup fungsi intruktif, fungsi konsutatif, dan fungsi

pengendalian dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang utuh mengenai penelitian ini, penulis akan menampikan sistematika penulisan dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : llandasan Teori, dalam bab ini penulis mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan judul diantaranya adalah konsep tentang strategi, pemimpin, kepemimpinan dan Strategi Kepemimpinan.

BAB III : Metodologi penelitian, dalam bab ini penulis mengemukakan tentang lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengoahan data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, dalam bab ini mengemukakan temuan umum yang berkaitan dengan Kementerian Agama Kabupaten Pesisir selatan dan Temuan Khusus yang menjawab persoalan penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

BAB V : Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran penelitian.

UIN IMAM BONJOL
PADANG